

**PENGARUH KECERDASAN EMOSIONAL TERHADAP HASIL
BELAJAR MATEMATIKA SISWA KELAS X SMA N 1
PARIAMAN TAHUN PELAJARAN 2010/ 2011**

SKRIPSI

*Diajukan Sebagian Persyaratan Untuk Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan*



VEGGI YOKRI
83919/2007

**JURUSAN MATEMATIKA
FAKULTAS MATEMATIKA DAN ILMU PENGETAHUAN ALAM
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2011**

PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

Nama : Veggi Yokri
NIM : 83919
Program Studi : Pendidikan Matematika
Jurusan : Matematika
Fakultas : Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam

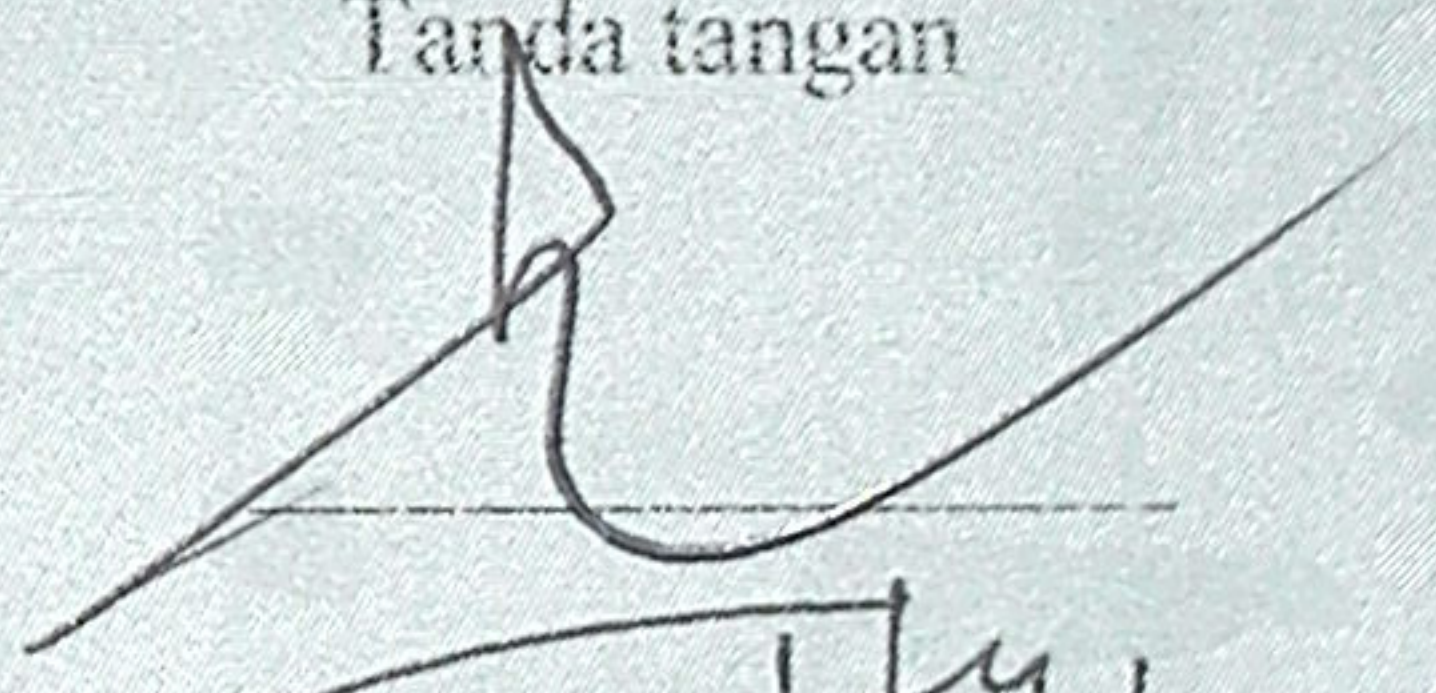
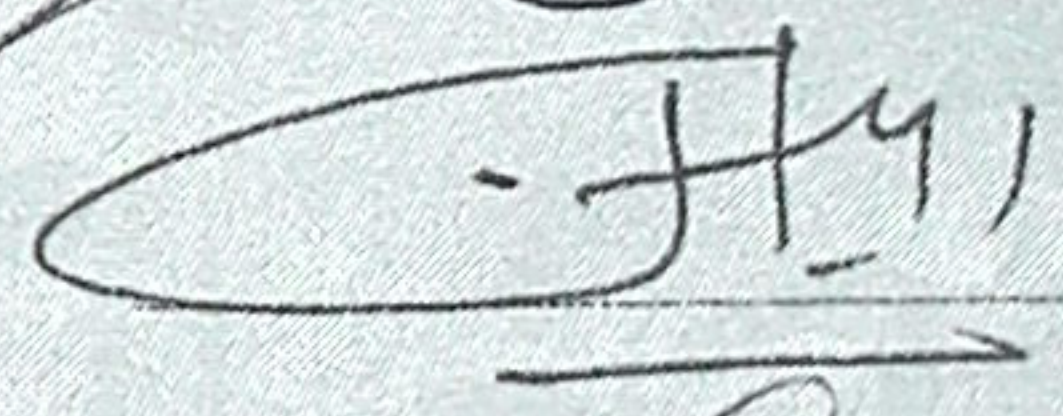

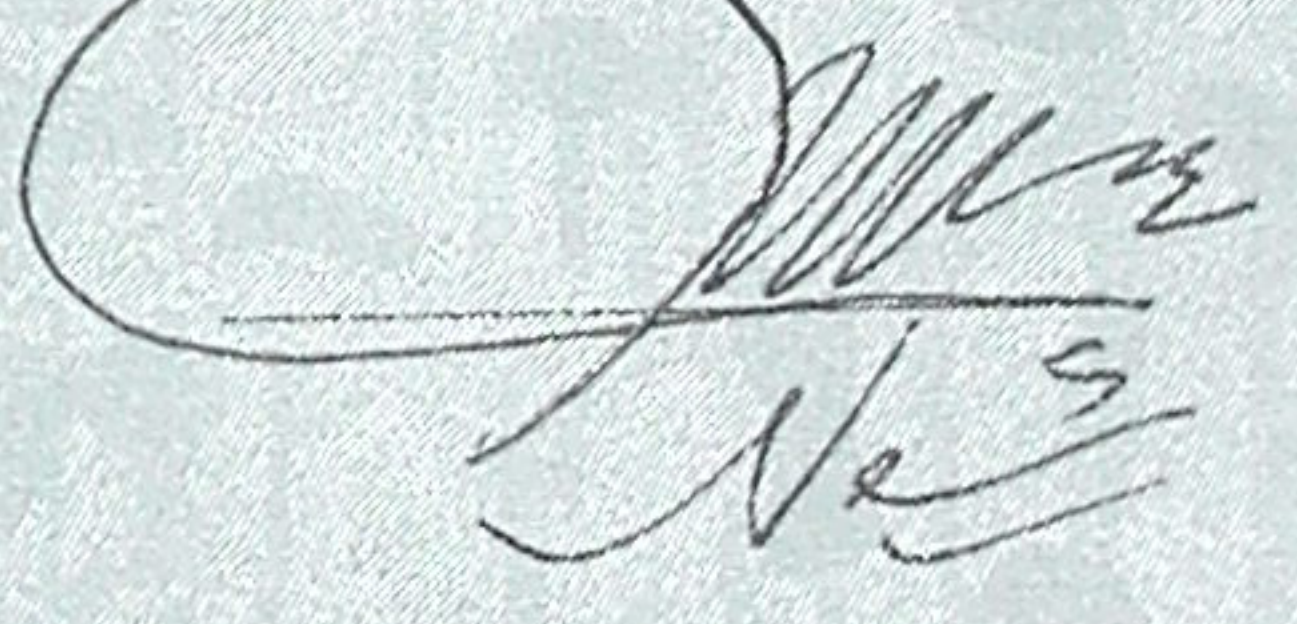
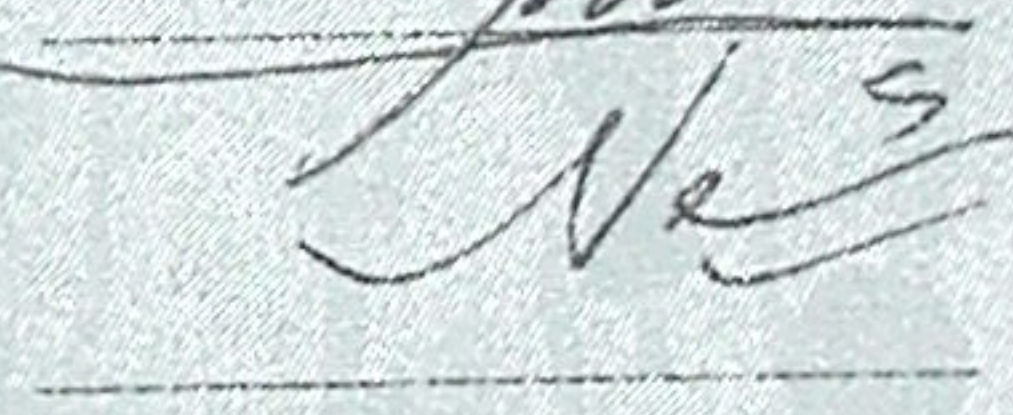
Dengan judul

PENGARUH KECERDASAN EMOSIONAL TERHADAP HASIL BELAJAR MATEMATIKA SISWA KELAS X SMA N 1 PARIAMAN TAHUN PELAJARAN 2010/ 2011

Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi Jurusan
Matematika Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam
Universitas Negeri Padang

Padang, 4 Agustus 2011

Tim Penguji

	Nama	Tanda tangan
Ketua	: Drs. H. Mukhni, M.Pd.	
Sekretaris	: Dra. Helma, M.Si.	
Anggota	: Drs. Atus Amadi Putra, M.Si	
Anggota	: Drs. Edwin Musdi, M.pd	
Anggota	: Dra. Nilawasti.	

PERSETUJUAN SKRIPSI

Judul : Pengaruh Kecerdasan Emosional terhadap Hasil Belajar
Matematika Siswa Kelas X SMA N 1 Pariaman Tahun
Pelajaran 2010/2011

Nama : Veggi Yokri

NIM : 83919

Program Studi : Pendidikan Matematika

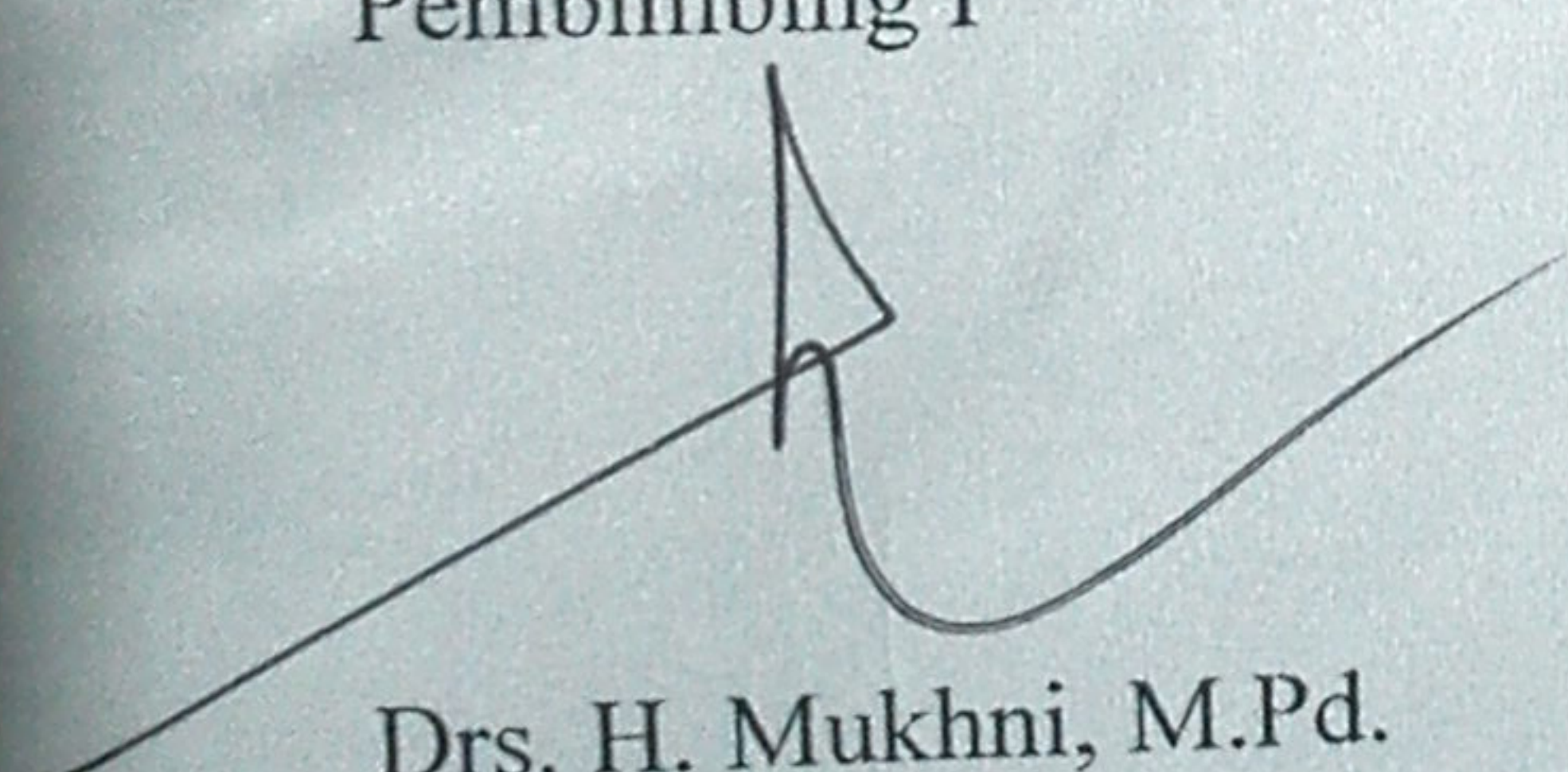
Jurusan : Matematika

Fakultas : Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam

Padang, 4 Agustus 2011

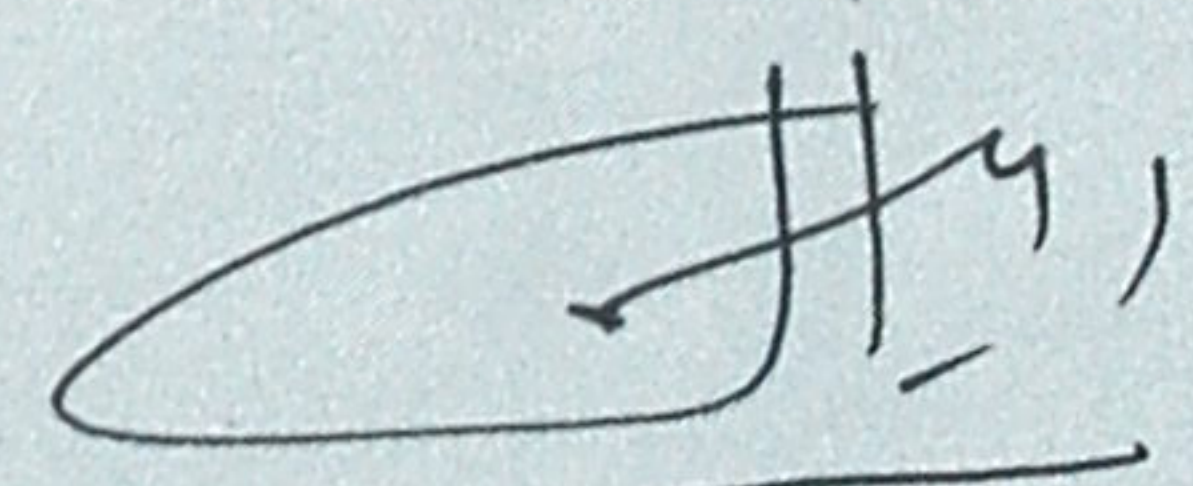
Disetujui oleh:

Pembimbing I



Drs. H. Mukhni, M.Pd.
NIP 19591029 198503 1 001

Pembimbing II



Dra. Helma, M.Si.
NIP 19680324 199603 2 001

ABSTRAK

VEGGI YOKRI

:Pengaruh Kecerdasan Emosional Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa SMAN 1 Pariaman Tahun Pelajaran 2010/2011

Masih banyak siswa yang belum mencapai batas kriteria ketuntasan minimal yang telah ditetapkan oleh sekolah. Hal ini disebabkan oleh pembelajaran yang masih terpusat pada guru. Selain itu siswa kurang mampu mengontrol emosionalnya dalam pembelajaran. Hal ini terlihat dari aktifitas siswa yang tidak memperhatikan pelajaran. Motivasi siswa yang rendah dalam mengerjakan latihan dan tugas yang diberikan guru. Kemampuan siswa yang rendah dalam mengatasi rasa cemas ketika akan melakukan ujian sehingga diarahkan ke hal yang negatif. Untuk itu dirumuskan masalah dalam penelitian ini yaitu seberapa besar pengaruh kecerdasan emosional siswa terhadap hasil belajar matematika siswa SMA Negeri 1 Pariaman.

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif . Untuk pengambilan sampel dilakukan dengan teknik *cluster sampling* sebanyak 3 lokal dari 8 lokal yang mewakili kelas tinggi, kelas sedang dan kelas rendah. Pada akhir penelitian siswa diberikan angket untuk melihat kecerdasan emosional dan soal tes untuk mengukur hasil belajar. Siswa dikatakan tuntas dalam mempelajari pokok materi yang diujikan , jika nilai yang diperoleh siswa memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal(KKM) yang ditetapkan sekolah untuk pelajaran matematika yaitu 71

Analisis data diperoleh persamaan regresinya $Y = -49.2 + 1.57 X_1 + 0.527X_2$ selanjutnya dicari model regresinya untuk masing-masing kelompok. Pada kelompok tinggi yang berpengaruh adalah kecerdasan emosional terhadap diri sendiri. Pada kelompok sedang yang berpengaruh adalah emosional terhadap diri sendiri dan pada kelompok rendah yang berpengaruh adalah emosional terhadap diri sendiri dan emosional terhadap orang lain. secara umum kecerdasan emosional siswa berpengaruh terhadap hasil belajar.

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi yang berjudul **“Pengaruh Kecerdasan Emosional terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas X SMA N 1 Pariaman”**. Skripsi ini ditulis untuk memenuhi salah satu syarat dalam menyelesaikan pendidikan pada program studi pendidikan Matematika Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam.

Seluruh kegiatan ini dapat diselesaikan berkat bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Untuk itu penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Drs. H. Mukhni, M.Pd, pembimbing pertama dan penasehat akademik.
2. Ibu Dra. H. Helma, M.Si, pembimbing kedua.
3. Bapak Drs. Edwim Musdi, Bapak Drs. Atus Amadi Putra, M.Si, dan Ibu Dra. Nilawast, penguji.
4. Bapak Drs. Lutfian Almash, M.Si, Ketua Jurusan Matematika.
5. Bapak Drs. Syafriandi, M.Si, Sekretaris Jurusan Matematika.
6. Bapak Suherman, M.Pd, Ketua Prodi Pendidikan Matematika.
7. Bapak-bapak dan Ibu-ibu staf pengajar Jurusan Matematika FMIPA UNP.
8. Ibu Susi Mustika, S.Pd, Guru matematika SMAN 1 Pariaman.
9. Semua pihak yang ikut membantu penyelesaian skripsi ini.

Semoga petunjuk dan bimbingan yang bapak, ibu dan teman-teman berikan menjadi amal kebaikan dan mendapat balasan yang sesuai dari Allah SWT.

Peneliti menyadari keterbatasan ilmu yang dimiliki, apabila terdapat kesalahan dan kekurangan dalam penulisan skripsi ini. Peneliti dengan senang hati menerima kritik dan saran dari pembaca. Peneliti berharap semoga skripsi ini bermanfaat bagi pembaca.Amin.

Padang, Agustus 2011

Peneliti

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR LAMPIRAN	vii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah	5
C. Pembatasan Masalah	5
D. Rumusan Masalah	6
E. Tujuan Penelitian	6
F. Hipotesis Penelitian	6
G. Manfaat Penelitian	6
BAB II KAJIAN TEORI	7
A. Kerangka Teori	7
1. Kecerdasan Emosional	7
2. Belajar	10
3. Hasil Belajar	12
B. Penelitian yang Relevan	13
C. Kerangka Konseptual	14

BAB III	METODE PENELITIAN	15
	A. Jenis Penelitian	15
	B. Populasi dan Sampel	15
	C. Variabel dan Data	18
	D. Instrumen Penelitian	19
	E. Teknik Analisis Data	28
BAB IV	HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	32
	A. Deskripsi Data	32
	B. Analisis Data	35
	C. Pembahasan	38
BAB V	PENUTUP	42
	A. Kesimpulan	42
	B. Saran	42
	DAFTAR PUSTAKA	43
	LAMPIRAN	44

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Persentase Siswa Tuntas dan Tidak Tuntas pada mata pelajaran Matematika Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Pariaman Tahun Pelajaran 2010/2011	3
2. Jumlah Peserta Didik Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Pariaman.....	15
3. Deskripsi Data Kecerdasan Emosional Siswa	34
4. Model Regresi Masing-Masing Kelompok	35
5. Analisis Variansi Linear Berganda.....	35
6. Keberartian Parameter	37

LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Lembar Validasi Kisi-Kisi Soal Uji Coba Tes	44
2. Sola Uji Coba Tes	45
3. Kunci Jawaban Uji Soal Tes	46
4. Tabulasi Proporsi Jawaban Soal UjiCoba	51
5. Perhitungan Indeks Pembeda Soal uji Coba Tes Hasil Belajar.....	52
6. Perhitungan Indeks Kesukaran Soal uji Coba Tes Hasil Belajar	53
7. Analisi Soal Uji Coba Tes.....	54
8. Perhitungan Reliabilitas Soal uji Coba Tes Hasil Belajar.....	55
9. Angket Uji Coba	56
10. Tabulasi Angket Uji Coba.....	60
11. Validasi Uji coba Angket.....	61
12. Perhitungan Reliabiitas Angket.....	63
13. Tabulasi Angket Kecerdasan Emosional dan Hasil Belajar.....	65
14. Data Hasil Penelitian.....	68
15. Model Regresi Linear Berganda	70
16. Perhitungan Uji Signifikansi Model.....	82
17. Perhitungan Uji Keberartian Parameter	90
18. Perhitungan Regresi dengan <i>Minitab</i>	98

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan memegang peranan penting dalam meningkatkan kualitas kemanusiaan dan kelangsungan hidup bangsa. Karena itu untuk menciptakan manusia yang berkualitas diperlukan perbaikan dan penyempurnaan dalam bidang pendidikan. Perbaikan dan penyempurnaan itu dimaksudkan untuk meningkatkan mutu hasil belajar yang diperoleh siswa sebagai hasil proses pembelajaran.

Rendahnya mutu pendidikan pada setiap jenjang dan satuan pendidikan, merupakan salah satu dari permasalahan pendidikan yang sedang dihadapi oleh bangsa Indonesia sekarang ini. Berbagai usaha telah dilakukan untuk meningkatkan mutu pendidikan nasional, baik dengan pengembangan kurikulum, peningkatan kompetensi guru, pengadaan buku dan alat pelajaran, sarana pendidikan serta perbaikan manajemen sekolah. Dengan berbagai usaha ini ternyata belum juga menunjukkan peningkatan.

Guru perlu memahami bahwa setiap tindakan yang dilakukan guru di kelas mempunyai pengaruh, baik positif maupun negatif terhadap motivasi siswa dan prestasi siswa. Cara guru menyajikan pelajaran, bagaimana kegiatan belajar di kelas, cara guru berinteraksi dengan siswa kiranya dilakukan oleh guru secara terencana dengan perbaikan dan perubahan baik

dalam metode, manajemen sekolah yang terus dilakukan diharapkan dapat meningkatkan perbaikan mutu pendidikan di Indonesia.

Berikut merupakan data hasil ulangan harian matematika siswa kelas X SMA Negeri 1 Pariaman tahun pelajaran 2010/2011

Tabel 1. Persentase Siswa Tuntas dan Tidak Tuntas pada Mata Pelajaran Matematika Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Pariaman tahun pelajaran 2010/ 2011

No.	Kelas	Persentase			
		>71		< 71	
		Jumlah	%	Jumlah	%
1	X ₁	10	30	20	70
2	X ₂	7	25.8	24	74.2
3	X ₃	3	9.6	29	90.4
4	X ₄	5	15.6	27	84.4
5	X ₅	6	18.8	27	81.2
6	X ₆	3	9.09	30	90.91
7	X ₇	3	9.37	29	90.63
8	X ₈	2	6.06	31	93.94

Sumber : Guru Matematika SMA N 1 Pariaman

Rendahnya hasil belajar matematika siswa dapat dilihat dari Table 1 di atas. Masih banyak siswa yang belum mencapai batas kriteria ketuntasan minimal yang telah ditetapkan oleh sekolah. Pembelajaran matematika masih berpusat pada guru (*teacher centered*). Sebagian besar siswa tidak mampu mengendalikan emosinya ini terlihat dari aktifitas siswa selama proses

pembelajaran yang lebih suka meribut dan mengganggu temannya dari pada memperhatikan materi pelajaran yang disampaikan oleh guru.

Kebanyakan siswa tidak percaya akan kemampuan yang dimilikinya apabila diberikan tugas atau latihan para siswa tidak berusaha mencari jawabanya sendiri, mereka lebih suka menyalin pekerjaan temannya walaupun apa yang dikerjakan temannya juga belum tentu benar.

Sulitnya siswa berkonsentrasi pada pembelajaran merupakan masalah yang sering dihadapi oleh guru. Kemampuan siswa untuk konsentrasi memperhatikan materi yang dijelaskan guru hanya beberapa menit saja setelah itu konsentrasi siswa berkurang dan mulai melakukan hal-hal diluar pelajaran seperti meribut, ngobrol dengan teman sebangku. Akibatnya siswa tidak mengerti dengan materi yang disampaikan oleh guru.

Kurangnya penguasaan materi mengakibatkan perasaan siswa yang cemas berlebihan ketika siswa akan mengikuti ujian sehingga sebagian siswa mengorbankan pelajaran lain untuk mempersiapkan ujian bahkan untuk mengatasi rasa cemasnya, sebagian siswa mengarahkan ke hal yang negatif seperti membuat catatan kecil. Ketika ujian berlangsung siswa terlihat gelisah, sebagian siswa hanya menunggu temannya menyelesaikan soal ujian tanpa mengerjakan apa-apa setelah itu berusaha untuk mendapatkan contekan dari temannya.

“Kecerdasan emosional” dianggap akan dapat membantu siswa dalam mengatasi hambatan-hambatan psikologis yang ditemuinya dalam belajar.

Kecerdasan emosional adalah “Kemampuan mengenali, merasakan, mengekspresikan, memahami, menganalisa dan mengelola emosi.

Kecerdasan emosional adalah suatu kecerdasan sosial yang berkaitan dengan kemampuan dalam memantau baik emosi dirinya maupun emosi orang lain, dan kemampuan membedakan emosi dirinya dengan emosi orang lain, dimana kemampuan ini digunakan untuk mengarahkan pola pikir dan perilaku (Makmun Mubayidh , 2006, 15).

Pembelajaran dalam berbagai aspek pendidikan sangat berkaitan dengan kecerdasan emosional siswa. Kecerdasan emosional ini mampu melatih kemampuan siswa tersebut, yaitu kemampuan untuk mengelola perasaannya, kemampuan untuk memotivasi dirinya, kesanggupan untuk tegar dalam menghadapi masalah, kesanggupan untuk mengendalikan dorongan dan menunda kepuasan sesaat, mengatur suasana hati yang reaktif, serta mampu berempati dan bekerja sama dengan orang lain. Kemampuan-kemampuan ini mendukung seorang siswa dalam mencapai tujuannya.

Kecerdasan emosional menggambarkan adanya potensi meski belum bisa bicara atau belajar, bisa dikatakan kemampuan yang dibawah sejak lahir sedangkan pengetahuan emosional dapat dipelajari dan dipengaruhi oleh faktor lingkungan dan pendidikan. Kecerdasan emosional yang dimiliki siswa sangat berpengaruh terhadap hasil belajar, karena emosi memancing tindakan seorang terhadap apa yang dihadapinya. Jika emosionalnya stabil maka seorang akan mudah menyelesaikan masalah yang dihadapinya sedangkan

emosionalnya labil maka seorang akan sangat terbebani dengan masalah yang dihadapinya sehingga berpengaruh pada hasil belajarnya.

Oleh karena itulah, penulis tertarik melakukan penelitian tentang **Pengaruh Kecerdasan Emosional Siswa terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Pariaman Tahun Pelajaran 2010/ 2011.**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut dapat diidentifikasi masalah-masalah sebagai berikut :

1. Siswa kurang termotivasi untuk ikut aktif dalam belajar.
2. Siswa kurang mampu mengontrol emosionalnya
3. Guru kurang memperhatikan kecerdasan emosional siswa.
4. Sekolah (guru BK) kurang memberikan pendidikan khusus tentang kecerdasan emosional.
5. Hasil belajar matematika siswa masih banyak yang di bawah kriteria ketuntasan minimal.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, maka masalah yang akan diteliti Pengaruh kecerdasan emosional siswa terhadap hasil belajar matematika.

Hasil yang dimaksud adalah nilai yang diperoleh dari evaluasi siswa dalam pelajaran matematika setelah dilaksanakan kegiatan pembelajaran selama satu semester.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian diatas, maka dapatlah dirumuskan permasalahan sebagai berikut :

Apakah terdapat pengaruh kecerdasan emosional siswa terhadap hasil belajar matematika siswa SMA Negeri 1 Pariaman?

E. Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui:

Apakah terdapat pengaruh kecerdasan emosional terhadap hasil belajar matematika .

F. Hipotesis Penelitian

Hipotesis dalam penelitian ini dapat dirumuskan :

“Terdapat pengaruh positif antara kecerdasan emosional terhadap diri sendiri dan emosional terhadap orang lain terhadap hasil belajar matematika”.

G. Manfaat Penelitian

1. Secara teoritis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan bagi pengembangan teori di bidang pendidikan khususnya mata pelajaran matematika di SMA Negeri 1 Pariaman.
2. Bekal peneliti untuk meningkatkan pengetahuan dan pengalaman yang nantinya dapat diterapkan dalam mengajar matematika di sekolah, terutama dalam meningkatkan kecerdasan emosional dan meningkatkan hasil belajar siswa.
3. Bahan pertimbangan guru SMA Negeri 1 Pariaman untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa di masa yang akan datang.

BAB II

KERANGKA TEORITIS

A. Kajian Teori

Teori yang akan digunakan sebagai landasan meliputi teori yang berkaitan dengan kecerdasan emosional dan prestasi belajar matematika.

1. Kecerdasan Emosional

Menurut Cooper dan Sawaf ; “Emosi adalah sumber energi, pengaruh dan informasi yang bersifat batiniah. Emosi yang baik atau buruk sudah ada sejak lahir, sehingga sangat penting dalam eksistensi kepribadian untuk mendukung kemampuan bertindak cerdas” (Gayar Media, 1997, 13).

Sedangkan yang dimaksud dengan kecerdasan emosional adalah “Keterampilan memahami diri sendiri, mengatur diri sendiri, motivasi dari empati, sebagai prediktor yang sangat kuat dan dapat dipercaya untuk meraih keberhasilan dalam bekerja.

Makmun Mubayidh (2006:22-23) menyatakan, kecerdasan emosional dikelompokkan atas dua yaitu :

a. Emosional untuk diri sendiri

Emosional untuk diri sendiri meliputi :

1. Menenal diri sendiri
2. Menghormati diri sendiri
3. Menyikapi emosi diri
4. Melejitkan potensi diri

b. Emosional untuk orang lain

Emosional untuk orang lain meliputi :

1. Empati pada orang lain
Empati adalah kemampuan seseorang untuk merasakan apa yang dirasakan orang lain.
2. Interaksi dengan orang lain.

Hubungan dengan orang lain meliputi hubungan dengan keluarga, teman dan lingkungan sekitar.

Setiap jenis kelamin memiliki kecerdasan emosional dalam batas-batas tertentu sesuai dengan potensi setiap individu. Hanya saja masing-masing dari laki-laki dan perempuan mempunyai cara khusus untuk mengekspresikan emosinya. Emosi perempuan bertolak dari hubungan antarmanusia, sementara emosi laki-laki bertolak dari perasaan akan jati diri dan kegemaran menghadapi tantangan dan kesulitan.

Menurut Mudjiran (2003:89) ciri-ciri kematangan emosi remaja adalah :

1. Mandiri dalam arti emosional, yaitu bertanggung jawab atas masalah sendiri dan bertanggung jawab atas orang lain
2. Mampu menerima diri sendiri dan orang lain apa adanya. Mereka tidak cenderung menyalahkan diri sendiri dan orang lain atas kegagalan yang dialami
3. Mampu menampilkan emosi sesuai dengan situasi dan kondisi yang ada
4. Mampu mengendalikan emosi yang negatif

Anak laki-laki cenderung dimotivasi untuk memperlakukan diri sendiri dengan sebaik-baiknya dan diajari untuk beradaptasi dengan situasi sulit dan menegangkan sedangkan perempuan lebih sensitif dari pada laki-laki karena perempuan lebih mampu berempati dengan orang lain dan lebih mampu merasakan perasaan orang lain.

Menurut Tornika (2007:12) kecerdasan emosional yang dimiliki manusia dalam tiga kelompok berdasarkan kesadaran emosional, yaitu :

1. Non – conscious and regulation of emotion.
Ketidaksadaran dalam penyusunan dan pengaturan emosi, tidak mampu menahan emosi, pengeluaran terjadi diluar kesadaran diri.

2. Low – level consciousness

Tipe kesadaran tingkat rendah, melibatkan kesadaran dalam sekejap, kurang melatih diri untuk mengendalikan emosi.

3. Higher consciousness

Mampu merefleksikan emosi dengan tepat, terlibat pemikiran tentang diri, dan sering me-recall pengalaman emosi.

Kemampuan setiap orang berbeda beda, ada yang terampil menangani kecemasan diri sendiri dan ada yang tidak mampu untuk mengatasi kecemasan dalam dirinya. Oleh karena itu emosi pada dasarnya adalah motivasi untuk bertindak untuk mengatasi masalah atau kemampuan memecahkan masalah.

Tujuh perilaku kunci kecerdasan emosional antara lain :

a. Percaya diri

Penguasaan seseorang terhadap tubuh, perilakunya terhadap dunia sekitarnya.

b. Rasa ingin tahu yang besar

Perasaan bahwa menyelidiki segala sesuatu itu bersifat positif dan menimbulkan kesenangan terhadap dirinya sendiri.

c. Tekun dan bersungguh-sungguh

Hasrat dan kemampuan untuk berhasil dan untuk bertindak berdasarkan niat dengan tekun. Ini berkaitan dengan perasaan efektif dan terampil.

d. Kontrol diri

Kemampuan untuk mengontrol dan menyesuaikan aktivitas diri secara benar.

e. Kemampuan berhubungan dengan orang lain

Kemampuan untuk melibatkan diri dengan orang lain dengan berdasarkan saling memahami.

f. Kemampuan berkomunikasi

Kemampuan untuk bertukar pikiran, perasaan dengan orang lain, ini berhubungan dengan rasa percaya pada orang lain.

g. Kemampuan bekerjasama.

Kemampuan untuk menyeimbangkan kebutuhan sendiri dengan kebutuhan lain.

Kesiapan seorang anak untuk masuk sekolah bergantung pada hal yang paling dasar diantara semua pengetahuan yaitu bagaimana belajar. Dikatakan berhasil manakala seseorang mampu mengulangi kembali materi yang telah dipelajarinya, maka belajar ini disebut "*Rote Learning*".

2. Belajar

Belajar adalah tahapan perubahan perilaku kognitif, psikomotor, dan afektif yang terjadi dalam diri siswa perubahan tersebut bersifat positif dan berorientasi ke arah yang lebih maju dari pada sebelumnya.

(Muhabidin Syah 2006 :113).

Belajar juga bisa diperoleh dengan jalan mengalami pengalaman itu sendiri memiliki arti sumber pengetahuan dan keterampilan, yang bersifat pendidikan.

Pada garis besarnya pengalaman itu dibagi dua menurut Nasution (2000:39) yaitu :

1. Pengalaman langsung, partisipasi sesungguhnya, berbuat dan lainnya.
2. Pengalaman pengganti.
 - a. Melalui observasi langsung
 - b. Melalui gambar
 - c. Melalui grafik
 - d. Melalui kata-kata
 - e. Melalui simbol-simbol

Faktor-faktor yang mempengaruhi belajar menurut Muhibbin (2006:132) adalah :

1. **Faktor internal**
 - a. Aspek Fisiologis
 - b. Aspek Psikologis
Faktor yang sangat mempengaruhi aspek psikologis adalah tingkat kecerdasan, tingkat emosional, sikap siswa, bakat siswa, minat siswa, dan motivasi siswa.
2. **Faktor eksternal**
 - a. Lingkungan sosial
Lingkungan sosial sekolah seperti guru, para staf administrasi dan teman-teman sekelas.
 - b. Lingkungan non sosial
Lingkungan non sosial ialah semua fasilitas yang mendukung proses belajar mengajar.
3. **Faktor pendekatan belajar**
Jenis upaya belajar siswa yang meliputi strategi dan metode yang digunakan siswa untuk melakukan kegiatan pembelajaran.

Untuk menangkap isi pesan belajar, maka dalam belajar individu menggunakan ranah-ranah :

- a. Kognitif
yaitu keamanan yang berkenaan dengan pengetahuan, atau penalaran atau pikiran.

b. Efektif

yaitu kemampuan yang mengutamakan perasaan, emosi.

c. Psikomotorik

yaitu kemampuan yang mengutamakan keterampilan jasmani terdiri dari persepsi, kesiapan dan kreatifitas.

3. Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan suatu proses perubahan yang relatif tetap dalam perilaku individu sebagai hasil dari pengalaman, pada prinsipnya hasil belajar merupakan nilai yaitu perilaku abstrak di dalam diri manusia mengenai apa yang dianggap baik dan apa yang dianggap buruk. Dalam praktiknya hasil belajar dijadikan instrumen yaitu suatu nilai yang menjadi sarana bagi nilai lainnya. Perilaku yang dimaksud adalah perilaku yang menyatakan diri sebagai suatu pola baru dari reaksi yang berupa kecakapan, kebiasaan, kepandaian atau satu pengertian. Perubahan perilaku sangat dipengaruhi oleh kondisi biologis dan psikologis seorang siswa sehingga perlunya guru memahami kondisi siswa tersebut, apabila ingin mendapatkan prestasi belajar yang maksimal. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Oemar (2001: 155), “hasil belajar tampak sebagai perubahan tingkah laku pada diri siswa yang dapat diamati dan diukur dalam bentuk perubahan pengetahuan sikap dan keterampilan” .

Hasil belajar merupakan hasil yang diperoleh siswa setelah proses pembelajaran dilaksanakan, baik dalam bentuk prestasi maupun

perubahan tingkah laku siswa. Prestasi belajar adalah hasil penilaian guru terhadap siswa untuk mengetahui seberapa jauh penguasaan siswa terhadap materi belajar yang telah diberikan. Penilaian prestasi belajar dalam pelajaran biasa ditentukan hasilnya melalui nilai angka atau pernyataan singkat.

Menurut pendapat Nasution (1991:25) yang menyatakan bahwa hasil belajar adalah

Suatu perubahan yang terjadi pada diri individu yang belajar bukan saja perubahan mengenai pengetahuan, tetapi juga pengetahuan untuk membentuk kecakapan, kebiasaan, sikap, pengertian, penguasaan, dan penghargaan diri pribadi individu yang belajar.

Untuk mengetahui hasil yang diperoleh dari pelaksanaan pembelajaran tersebut guru mengadakan penilaian dan evaluasi. Penilaian dalam penelitian ini adalah nilai yang diperoleh siswa dalam bentuk skor. Dengan demikian hasil belajar dapat digunakan untuk melihat kekuatan dan kelemahan siswa dalam belajar.

B. Penelitian yang Relevan

Penelitian Ratna Eka (2007) dengan judul "Pengaruh Kecerdasan Emosional terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi dengan Kepercayaan diri sebagai Variabel Pemoderasi". Hasil menunjukkan bahwa mahasiswa yang memiliki kecerdasan emosional yang tinggi memiliki pengenalan diri, pengendalian diri dan ketrampilan sosial yang lebih besar dibandingkan dengan mahasiswa dengan emosional yang rendah.

C. Kerangka Konseptual

Perilaku manusia dipengaruhi oleh tiga komponen penting seperti afektif, kognitif dan konatif. Komponen afektif adalah aspek emosional yang terdiri dari motif sosial, sikap dan emosi. Komponen kognitif adalah aspek intelektual yang terkait dengan pengetahuan. Sebagai anggota masyarakat, lingkungan dapat mempengaruhi cara belajar siswa.

Siswa yang memiliki kemampuan yang baik dalam mengenali emosi dirinya, mengelola emosi, memotivasi diri, berhubungan dengan orang lain, dan mempunyai keinginan untuk berprestasi adalah siswa yang memiliki kecerdasan emosional yang baik. Sedangkan siswa yang kesulitan mengatasi satu atau lebih kemampuan diatas berarti kecerdasan emosionalnya kurang. Dari penelitian ini akan dilihat apakah kecerdasan emosional siswa mempengaruhi belajar matematika siswa.

BAB V

Penutup

A. Kesimpulan

Dari uraian hasil penelitian yang diperoleh, dapat disimpulkan bahwa:

1. Kecerdasan emosional belajar matematika siswa kelas X SMA N 1 Pariaman tinggi, baik emosional terhadap diri sendiri maupun emosional terhadap orang lain tinggi ataupun keduanya.
2. Hasil belajar yang diperoleh siswa belum begitu memuaskan karena hanya 63,2 % yang tuntas hasil belajar matematikanya.
3. Kontribusi kecerdasan emosional terhadap hasil belajar matematika sangat kuat. Dari uji hipotesis lebih lanjut disimpulkan bahwa emosional terhadap diri sendiri yang lebih berpengaruh terhadap hasil belajar matematika siswa dibanding emosional terhadap orang lain.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas, maka penulis menyarankan beberapa hal sebagai berikut:

1. Kepada guru matematika SMA N 1 Pariaman supaya dapat meningkatkan kecerdasan emosional siswa dalam belajar matematika.
2. Untuk peneliti selanjutnya agar lebih teliti dalam membuat angket dan tes hasil belajar agar hasil yang diperoleh lebih akurat dan memuaskan.
3. Supaya penelitian yang sama dapat dilakukan pada pokok bahasan lain yang ruang lingkupnya lebih luas.

Daftar Pustaka

- Makmun Mubayidh, *Kecerdasan dan Kesehatan Emosional* : Pustaka Al-Kautsar. 2006
- Muhidin Syah, *Psikologi Belajar*, Bandung : PT. Remaja rosdakarya. 2006.
- Nana Sudjana. 1989. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Pratiknyo Prawironegoro. 1985. *Evaluasi Hasil Belajar Khusus Analisis Soal Bidang Studi Matematika*. Jakarta : P2LPTK.
- Slameto. 1995. *Belajar dan Faktor-faktor yang mempengaruhinya*. Jakarta : Rineka Cipta.
- S. Nasution. 2000. *Berbagai Pendekatan Dalam Proses Belajar Dan Mengajar*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Sudjana, 2006. *Metode Statistika*. Bandung : Tarsito
- Suharsimi Arikunto. 2006. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan* (Edisi Revisi). Jakarta : Bumi Aksara
- Sumadi Suryabrata. 2004. *Metodologi Penelitian*. Jakarta : Raja Grafindo
- Walpole, Ronald E. 1993. *Pengantar Statistik*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Oemar Hamalik. 2001. *Proses Belajar Mengajar*, Jakarta : Bumi Aksara, 2001.
- Mudjiran. 2003. *perkembangan peserta didik*